

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Sektor industri agribisnis di Indonesia adalah pilar utama bagi keseimbangan perekonomian Indonesia yang sudah mampu menyediakan pasokan pangan serta lapangan pekerjaan. Beberapa pemain utama yang sedang mendominasi industri pasar agribisnis dengan sangat dinamis dan kompetitif ialah seperti PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT. Malindo Feedmill Tbk. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah sukses menjadi salah satu emiten terbesar sektor agribisnis, yang mempunyai pangsa pasar cukup signifikan di sektor pakan ternak, peternakan unggas serta pengolahan makanan.

Akan tetapi industri agribisnis sangat rentan terhadap gejolak ekonomi makro yang sedang terjadi. Misalnya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, daya beli masyarakat, nilai tukar rupiah, dan sebagainya. Faktor nilai tukar rupiah juga bisa mempengaruhi kinerja agribisnis misalnya pada sektor pangan ternak. Jagung dan bungkil kedelai menjadi bahan pokok untuk produksi pakan ternak dan sebagian besar bahan baku masih di impor, sehingga perusahaan menjadi sangat *sensitive* terhadap perubahan nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, kondisi ekonomi makro yang terjadi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan persepsi para atau calon investor terhadap kinerja saham perusahaan.

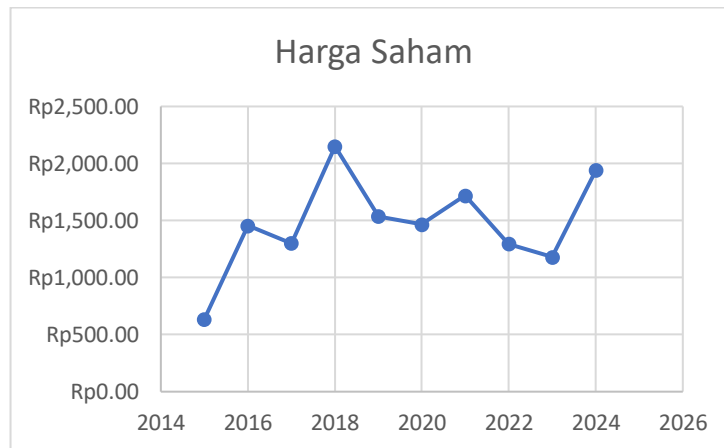
Kinerja perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Fluktuasi harga saham perusahaan juga tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal perusahaan

seperti laba bersih perusahaan serta efisiensi operasional. Faktor eksternal yang luas juga seringkali menjadi pengaruh harga saham, seperti kondisi ekonomi makro yang sedang terjadi. Para investor dan manajemen perusahaan harus lebih memahami bagaimana faktor krusial yang akan terjadi sehingga mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis. Kondisi pergerakan harga saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Data Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Harga Saham
2015	Rp635,00
2016	Rp1.455,00
2017	Rp1.300,00
2018	Rp2.150,00
2019	Rp1.535,00
2020	Rp1.465,00
2021	Rp1.720,00
2022	Rp1.295,00
2023	Rp1.180,00
2024	Rp1.940,00

Sumber: Data Tahunan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Periode 2015-2024

Berdasarkan data harga saham dari tahun 2015 hingga 2024, harga saham tertinggi tercatat pada tahun 2018 sebesar Rp2.150,00 yang menunjukkan pencapaian puncak performa saham selama periode tersebut, sedangkan harga terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp635,00 yang menjadi titik awal pergerakan saham. Penurunan harga saham terbesar terjadi pada periode 2018-2019 dengan penurunan drastis sebesar Rp615,00 atau turun sekitar 28,6% dari harga puncak, menandakan koreksi signifikan setelah mencapai level tertinggi, sementara penurunan terkecil terjadi pada periode 2019-2020 dengan penurunan sebesar Rp70,00 atau hanya turun sekitar 4,6%, yang mengindikasikan stabilisasi harga saham dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan periode penurunan sebelumnya.

Kondisi harga pasar saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan adanya potensi pertumbuhan di masa mendatang. Data grafik menunjukkan signifikansi naik turunnya harga saham yang sering kali tidak sepenuhnya berjalan dengan laporan keuangan internal perusahaan. Fluktuasi yang

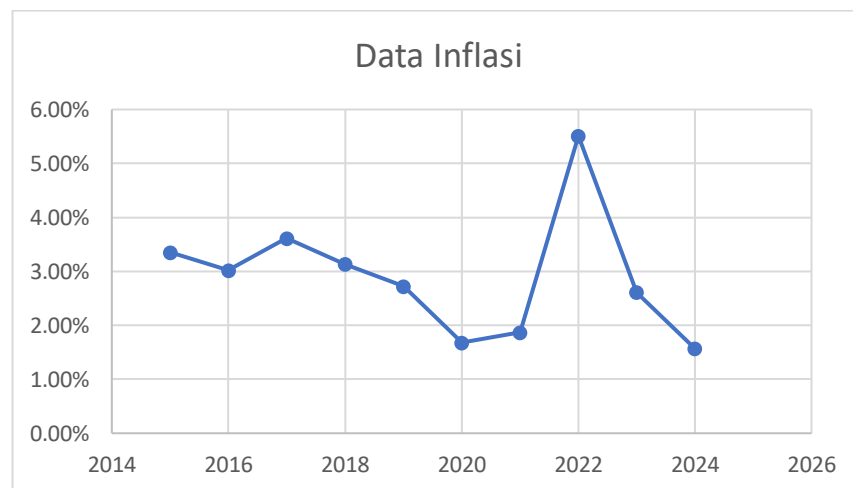
terjadi menunjukkan adanya pengaruh kuat dari faktor eksternal yang dapat memicu sentimen pasar. Misalnya, penurunan harga saham yang tajam sering terjadi pada periode yang dimana kondisi ekonomi makro sedang tidak stabil, menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang besar dan tidak bisa diabaikan. Selain dari faktor internal perusahaan, salah satu faktor eksternal yang paling cukup signifikan adalah inflasi. Inflasi diartikan dengan kenaikan harga suatu barang atau jasa yang secara terus menerus mampu mengikis daya beli masyarakat serta biaya operasional perusahaan dapat meningkat. Dalam industri agribisnis tingkat inflasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan misalnya jika tingkat inflasi meningkat maka secara otomatis biaya produksi juga akan meningkat sehingga laba perusahaan dapat menurun.

Bagi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk inflasi mampu meningkatkan biaya bahan baku yang diimpor ataupun pembelian lokal serta biaya transportasi dan tenaga kerja perusahaan. Apabila kenaikan biaya tidak diimbangi dengan kenaikan pada harga jual produk, maka yang terjadi ialah margin keuntungan perusahaan akan terus tergerus. Fluktuasi tingkat inflasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 1.2 Data Inflasi Tahunan Periode 2015-2024

Tahun	Data Inflasi
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%
2024	1,57%

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>



Gambar 1.2 Data Grafik Inflasi Tahunan Periode 2015-2024

Berdasarkan data inflasi dari tahun 2015 hingga 2024, tingkat inflasi maksimum terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51% sedangkan tingkat inflasi minimum tercatat pada tahun 2024 sebesar 1,57%. Pergerakan inflasi menunjukkan tren yang relatif stabil di kisaran 2-3% pada periode 2015-2019, kemudian mengalami penurunan signifikan selama pandemi di tahun 2020-2021 dengan inflasi mencapai titik terendah pertama di 1,68%. Lonjakan inflasi yang drastis terjadi di tahun 2022 mencapai 5,51% yang kemungkinan dipengaruhi oleh

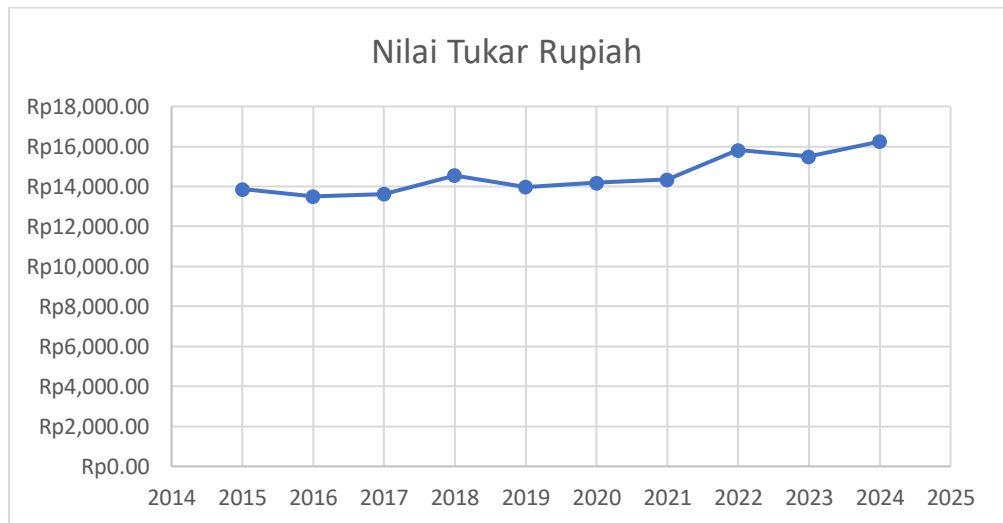
pemulihan ekonomi *pasca* pandemi serta tekanan harga global, sebelum akhirnya kembali turun dan terkendali di tahun 2023 sebesar 2,61% dan mencapai level terendah sepanjang periode pengamatan di tahun 2024 sebesar 1,57%, menunjukkan keberhasilan pengendalian inflasi oleh otoritas moneter.

Angka ini menunjukkan situasi ekonomi yang relatif stabil, dengan tingkat pertumbuhan terhadap nilai barang dan jasa yang terkendali. Rendahnya inflasi pada periode ini dapat dikaitkan dengan efektivitas kebijakan moneter pemerintah serta stabilitas harga kebutuhan pokok di pasar. Secara keseluruhan, tren inflasi selama periode tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia berhasil menjaga kestabilan ekonomi, di mana laju inflasi terus menurun dari angka tinggi di awal dekade menuju tingkat yang lebih moderat pada tahun-tahun terakhir. Profitabilitas perusahaan agribisnis seperti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki dampak langsung terhadap perubahan nilai tukar karena ketergantungannya pada impor bahan baku. Berikut data tahunan nilai tukar rupiah:

Tabel 1.3 Data Nilai Tukar Rupiah Tahunan Periode 2015-2024

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2015	Rp13.864,00
2016	Rp13.503,00
2017	Rp13.616,00
2018	Rp14.553,00
2019	Rp13.970,51
2020	Rp14.175,53
2021	Rp14.340,35
2022	Rp15.809,66
2023	Rp15.493,08
2024	Rp16.242,81

Sumber: [https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi bi/default.aspx](https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi%20bi/default.aspx)



Gambar 1.3 Data Grafik Nilai Tukar Rupiah Tahunan Periode 2015-2024

Berdasarkan data kurs rupiah pada dolar AS dari tahun 2015 - 2024, kurs terlemah (tertinggi) terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp16.242,81 per dolar AS, sedangkan kurs terkuat (terendah) tercatat pada tahun 2016 sebesar Rp13.503,00 per dolar AS. Perbedaan antara kedua nilai ekstrem ini mencapai Rp2.739,81 atau setara dengan pelemahan sekitar 20,3%, yang menunjukkan adanya tren depresiasi rupiah yang signifikan dalam kurun waktu satu dekade tersebut. Pelemahan rupiah dari posisi terkuatnya di 2016 hingga terlemahnya di 2024 mencerminkan berbagai gejala ekonomi global dan domestik, termasuk fluktuasi harga komoditas, perubahan suku bunga global, defisit transaksi berjalan, serta sentimen pasar terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, yang secara kumulatif memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah dalam jangka panjang.

Tren kenaikan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada termasuk kebijakan moneter serta ekonomi global. Meskipun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan data nilai tukar menunjukkan tren yang cukup positif untuk tahun mendatang. Kondisi rupiah yang melemah juga dapat meningkatkan beban

hutang luar negeri perusahaan, apabila jika ada pinjaman dalam mata uang asing. Kondisi yang terjadi sering menimbulkan sentiment negatif di ranah para investor dan menimbulkan aksi untuk mengendalikan harga saham. Dan sebaliknya, ketika posisi rupiah menguat biaya impor akan menjadi lebih murah dan dapat meningkatkan potensi kenaikan laba dan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pergerakan harga saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencerminkan interaksi yang rumit antara kinerja internal dan faktor eksternal. Inflasi dan nilai tukar rupiah juga memegang peran krusial didalam dinamika ini. Sebab itu, penelitian kali ini menilai secara statistik besarnya pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan pengertian yang lebih komprehensif bagi para / calon investor dan pihak manajemen perusahaan. Penelitian juga diharapkan dapat merumuskan strategi investasi serta kebijakan bisnis yang adaptif terhadap dinamika ekonomi makro di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024?

3. Apakah inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

1.4 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah hingga tujuan masalah pada penelitian, penulis berhadap penelitian ini bisa bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Bagi Penulis.

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran dengan tujuan guna menambah wawasan keilmuan. Khususnya pada bidang manajemen keuangan tentang *Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham*. Dan dapat digunakan sebagai literatur perbandingan teori pengetahuan yang telah dipelajari selama masa studi, dengan realita yang terjadi dilapangan dan digunakan sebagai syarat kelulusan.

b. Bagi Akademik.

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa digunakan untuk penambahan wawasan serta pengetahuan. Dan mampu digunakan sebagai literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang *Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham*. Dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti mampu menyelesaikan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis.

Dari segi praktis, hasil penelitian bisa memperlihatkan gambaran untuk investor dan para pelaku pasar modal tentang besarnya pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah pada fluktuasi harga saham terutama disektor agribisnis seperti PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan penting saat pengambilan keputusan investasi ditengah situasi ekonomi yang tidak tetap. Selain itu, perusahaan bisa menggunakan hasil penelitian untuk evaluasi dan membuat strategi keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan variabel makro. Para manajemen perusahaan juga harus lebih waspada terhadap risiko pasar yang terjadi. Penelitian ini juga membantu analis dan manajer keuangan dalam mengembangkan proyeksi perencanaan jangka panjang yang lebih akurat.